

Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Marsiadapari di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara

Ovi Erlinda Manalu¹, Sani Susanti²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

ovierlinda@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to understand the efforts of the Village Government in increasing community participation in the implementation of the Marsiadapari tradition in Manalu Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in the study amounted to 4 people. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the Village Government has made various preventive efforts, such as socialization and counseling through village meetings and involving community leaders. One of the main approaches taken is collaboration with traditional leaders, who have an in-depth understanding of the procedures and meanings of the Marsiadapari tradition. These preservative efforts are important to maintain the authenticity and continuity of the Marsiadapari tradition. Additionally, curative efforts have also been made by providing superior seeds, free fertilizers, and agricultural equipment that can be borrowed by the community and organizing cultural events such as Marsiadapari tor-tor performances. The Village Government also undertakes adaptive efforts by encouraging the use of environmentally friendly agricultural technology and developing alternative activities that are in line with the social and economic conditions of the community, so that the Marsiadapari tradition remains relevant in the modern era.

Keywords: *efforts of the village government, participation, Marsiadapari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Marsiadapari masyarakat di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan berbagai upaya preventif, seperti sosialisasi dan penyuluhan melalui pertemuan desa dan melibatkan tokoh masyarakat. Salah satu pendekatan utama yang dilakukan adalah kolaborasi dengan tokoh adat, yang memiliki pemahaman mendalam tentang tata cara dan makna tradisi Marsiadapari. Upaya preservatif ini penting untuk menjaga otentisitas dan kelangsungan tradisi Marsiadapari. Selain itu, upaya kuratif juga dilakukan dengan menyediakan bibit unggul, pupuk gratis, dan peralatan pertanian yang dapat dipinjam oleh masyarakat dan menyelenggarakan acara budaya seperti pertunjukan tor tor marsiadapari. Pemerintah Desa juga melakukan upaya adaptasi dengan mendorong penggunaan teknologi pertanian ramah lingkungan dan mengembangkan kegiatan alternatif yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, agar tradisi Marsiadapari tetap relevan di era modern.

Kata kunci: upaya pemerintah desa, partisipasi, Marsiadapari

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, sehingga menciptakan keragaman etnik yang kaya. Terdapat ribuan, etnik, budaya, ras, agama, dan adat istiadat. Terdapat lebih dari 300 suku dan kelompok etnik di Indonesia. Tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad. Kebudayaan sangat erat dengan manusia karena mencerminkan cara setiap individu mengembangkan nilai, norma, bahasa, seni, dan cara hidup. Kebudayaan membentuk identitas manusia dan menjadi dasar interaksi sosial serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Keberagaman budaya di Indonesia, dari Sabang hingga Merauke, menawarkan beragam tradisi yang menggambarkan kekayaan spiritual, sosial, dan nilai-nilai hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya ialah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi ini menjadi rumah bagi berbagai suku bangsa yang telah lama berakar di tanahnya. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan etnis, seperti Batak, Melayu, Nias, dan sebagainya. Setiap suku memiliki tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang unik, menciptakan mozaik budaya yang berwarna di setiap wilayah. Keanekaragaman tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Sumatera Utara yang mencerminkan warisan budaya yang kaya.

Desa Manalu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Parmonangan yang memiliki nama lain dari budaya gotong royong yang disebut sebagai Tradisi Marsiadapari. Jumlah penduduk Desa Manalu Kecamatan Parmonangan adalah 831 jiwa dengan jumlah perempuan 447 jiwa dan jumlah laki-laki 384 jiwa. Tradisi Marsiadapari merupakan tradisi orang Batak yang bergotong royong memberikan bantuan tenaga atau jasa dalam sebuah kegiatan, salah satunya saat penanaman padi, masa panen, pada saat ada acara adat, dan lain sebagainya. Tradisi Marsiadapari merupakan tradisi turun-temurun. Keunikan dari Tradisi Marsiadapari adalah di mana beranggapan bahwa semua anggota masyarakat bertanggung jawab membantu satu sama lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, melaksanakan pekerjaan secara efisien dan optimal dengan integritas.

Pemerintah Desa berperan penting dalam menjaga keharmonisan suatu desa, sama halnya Pemerintah Desa Manalu, Kecamatan Parmonangan. Selain menjaga keharmonisan dan kesejahteraan, pemerintah desa memiliki peran krusial dalam memelihara dan mengembangkan tradisi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Pasal 28 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan tugas dan tanggung jawab Kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa, yang kemudian diatur lebih lanjut oleh Peraturan Daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Paragraf 2 dari Pasal 15 menyebutkan beberapa kewajiban Kepala desa, di antaranya: 1) Bertanggung jawab dalam membina, melindungi, dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan adat istiadat di desa, 2) Berperan dalam mediasi dan penyelesaian konflik antar warga di desa, 3) Menjaga ketertiban dan kedamaian sosial di tengah masyarakat desa.

Menurut Hartono (2015) upaya adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran untuk mencari solusi terbaik atau melakukan perubahan positif. Ini mencakup aktivitas yang melibatkan pemikiran atau tindakan fisik untuk menyelesaikan masalah atau menemukan solusi. Adapun jenis jenis upaya, antara lain: 1) Upaya preventif, yaitu memiliki konotasi negatif yang sering dikaitkan dengan hal-hal yang ingin dihindari atau dicegah. Hal ini dapat berkaitan dengan potensi bahaya baik secara individual maupun dalam konteks yang lebih luas, seperti global. 2) Upaya preservatif, yaitu menjaga atau mempertahankan situasi yang sudah baik atau kondusif, dan mencegah terjadinya keadaan yang buruk. 3) Upaya kuratif, Upaya tersebut adalah tindakan yang ditujukan untuk mengarahkan seseorang kembali ke keadaan awalnya, dari menjadi individu yang menghadapi masalah menjadi individu yang mampu mengatasi masalah dan menghindari masalah tersebut. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri individu sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara efektif. 4) Upaya adaptasi, yaitu upaya untuk memfasilitasi penyesuaian individu dengan lingkungannya agar terjadi kesesuaian antara pribadi individu dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa upaya adalah langkah atau tindakan yang diambil dengan kesadaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, melakukan perubahan positif, atau menyelesaikan masalah. Ini mencakup strategi, usaha, dan menyampaikan maksud serta pikiran dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara. Subjek dalam penelitian berjumlah 4 orang yaitu Kepala Desa, Bidang Perencanaan, dan 2 masyarakat yang bekerja sebagai petani. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman Ada tiga tahap antara lain: Reduksi Data, Display Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Preventif

Pemerintah Desa Manalu, yang terletak di Kecamatan Parmonangan, Tapanuli Utara, telah dengan tekun melakukan berbagai upaya preventif untuk mencegah penurunan partisipasi masyarakat dalam tradisi Marsiadapari. Pemerintah Desa telah melaksanakan sosialisasi yang intensif dan penyuluhan melalui pertemuan desa yang dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati. Sosialisasi yang dilakukan membawa dampak positif yang dapat dilihat dari peningkatan hubungan sosial sesama warga. Hasil observasi disertakan dengan dokumentasi terkait dengan sosialisasi Tradisi Marsiadapari oleh Pemerintah Desa.

Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan peningkatan hubungan sosial sesama warga. Tradisi Marsiadapari tidak hanya

berhasil terjaga dengan baik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengurangi diskriminasi sosial, mengatasi kesenjangan ekonomi, memperkuat identitas budaya, dan menjaga keterhubungan antargenerasi. Sosialisasi, seperti yang dijelaskan Sinambela (2020), memainkan peran penting dalam proses ini. Dengan memberikan informasi dan merangsang perubahan sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat secara terintegrasi, sosialisasi mampu menciptakan pemahaman yang lebih dalam memperkuat kesatuan masyarakat, dan menjaga keberlangsungan tradisi Marsiadapari.

Upaya Preservatif

Pemerintah Desa Manalu, Kecamatan Parmonangan, telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mempertahankan tradisi Marsiadapari melalui berbagai upaya preservatif disertakan dokumentasi. Berdasarkan observasi salah satu pendekatan utama yang dilakukan adalah kolaborasi dengan tokoh adat, yang memiliki pemahaman mendalam tentang ritual, tata cara, dan makna tradisi Marsiadapari. Tokoh adat berperan penting dalam memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, yang membantu memastikan bahwa tradisi ini tetap dijalankan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa selaras dengan pendapat Saputra (2022), yang menyatakan bahwa peranan tokoh adat sangat penting bagi masyarakat karena mereka mengutamakan aturan yang bersifat lisan namun sangat dipatuhi oleh masyarakat.

Pemerintah Desa menggunakan peran tokoh adat untuk memberikan dorongan dan arahan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melaksanakan tradisi Marsiadapari. Tokoh adat tidak hanya sebagai simbol kehormatan, tetapi juga sebagai pemegang pengetahuan yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Melalui keterlibatan tokoh adat, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mempertahankan dan menghormati tradisi Marsiadapari, serta memahami betapa berharga dan relevannya tradisi tersebut dalam konteks kehidupan mereka saat ini. Pendekatan ini membantu menjembatani kesenjangan generasi dan memastikan bahwa nilai-nilai warisan budaya tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Upaya Kuratif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan disertakan dokumentasi menyatakan bahwa Pemerintah Desa telah mengimplementasikan berbagai upaya kuratif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tradisi Marsiadapari. Salah satu langkah utama yang diambil adalah penyelenggaraan acara budaya seperti pertunjukan musik tradisional, tari-tarian, dan lomba kreasi budaya. Acara-acara ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mempromosikan nilai-nilai tradisi Marsiadapari kepada masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, Pemerintah Desa juga menyediakan ruang bagi ekspresi kreatif, yang memungkinkan anak-anak dan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya, sehingga mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk

melestarikan tradisi ini. Pemerintah Desa juga memberikan dukungan material bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam tradisi Marsiadapari. Program bantuan peralatan pertanian yang mencakup penyediaan cangkul, karung, pisau, dan alat-alat lain yang diperlukan untuk kegiatan di ladang, merupakan salah satu langkah konkret yang diambil. Lebih dari itu, Pemerintah Desa juga menyediakan bibit unggul dan pupuk kandang secara gratis untuk membantu meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat. Penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan temuan et al. Syakuro (2023), yang menyatakan bahwa pengenalan tradisi budaya melalui media yang menarik, seperti tempat wisata Pantai Ekasoghi, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal pada anak-anak usia dini.

Upaya Adaptasi

Pemerintah Desa Manalu, Kecamatan Parmonangan, telah melakukan berbagai upaya adaptasi dalam menanggapi perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi pelaksanaan tradisi Marsiadapari. Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, terlihat bahwa Pemerintah Desa aktif berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang terus berubah. Salah satu upaya adaptasi yang diambil oleh pemerintah desa adalah mendorong penggunaan alat-alat modern seperti mesin traktor dan thresher, sambil tetap mempertahankan semangat gotong royong dalam pelaksanaannya. Pemerintah desa juga menyediakan bantuan pertanian berupa bibit unggul, pupuk, dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani yang berpartisipasi dalam Marsiadapari. Selain itu, pemerintah mengembangkan program pengembangan ekonomi lokal berbasis tradisi Marsiadapari, seperti pengolahan produk pertanian lokal atau kerajinan tradisional, sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari praktik Marsiadapari. Penelitian ini selaras dengan pendapat Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa modernisasi membawa perubahan pada masyarakat namun mereka tetap mempertahankan budaya tradisional.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan dari penelitian yang berjudul "Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Marsiadapari di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara" yaitu Pemerintah Desa telah melakukan upaya preventif yaitu sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tradisi Marsiadapari. Upaya ini melibatkan pertemuan desa dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan sejarah dan manfaat dari tradisi Marsiadapari. Pemerintah Desa telah melakukan upaya preservatif melalui kolaborasi dengan tokoh adat. Kolaborasi ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara, dan makna dari tradisi dalam berbagai kegiatan terkait tradisi ini. Pemerintah desa menyediakan bibit unggul, pupuk gratis, dan peralatan pertanian yang bisa dipinjam oleh warga. Upaya kuratif ini bertujuan untuk mengatasi kendala finansial yang sering menjadi hambatan partisipasi masyarakat dalam tradisi Marsiadapari.

SARAN

Peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi manfaat konkret dari upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam tradisi Marsiadapari. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar pengetahuan yang penting untuk studi lebih lanjut mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pelestarian tradisi budaya. Selain itu, peneliti lain bisa mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana upaya preventif, preservative kuratif, dan adaptasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat diterapkan atau ditingkatkan di konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Aricindy, A., Wasino., & Wijaya, A. (2023). Local wisdom for mutual Cooperation in Indonesia: An ethnographic investigation on value of Marsiadapari tradition, Sianjur Mula-Mula Sub-District, Samosir Regency, North Sumatera Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 555–564. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.2.26>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya.
- Dewi, A. B., & Wikrama, A. A. N. A. W. B. (2023). Adaptasi Masyarakat Adat terhadap Modernitas. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(1), 130–140. <https://doi.org/10.47532/jic.v6i1.810>
- Dwiningrum, S.I.A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Effendi, Sofian., dan Tukiran. (2015). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.
- Lamazi. (2005). *Tradisi Tambe Kampung dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas*. [Skripsi. Jurusan Dakwah STAIN Pontianak].
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya Suryandari. ALFABETA.
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktisi Lapangan*. Buku Obor.
- Milles., dan Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. JBIJAKSANA.
- Nasdian, F. T. (2006). *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Institut Pertanian Bogor.
- Pariata, Westra. (2009). *Administrasi Perusahaan Negara*. Ghalia Indonesia.
- Rahmi, F., Asrinaldi., & Putri, I. A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa: Kasus di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal PolGov*, 3(2), 163–201.

- Rusidi. (2014). Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Universitas Indonesia Pres.
- Saputra, NPM, E. (n.d.). Analisis Fiqh Siyash tentang Peran Tokoh Adat dalam Keharamonisan Pemuda Pemudi.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5(2), 86-96.
- Simanjuntak, Sophar. (2015). *Folklore Batak Toba*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sinambela, D. P. (2020). Solidaritas Sosial Petani Padi Sawah Desa Narumonda VII Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara. *Jom Fisip*, 7(2), 12.
- Solekhan, Moch. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan Darat- Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pengantar Ilmu Sosial sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara.
- Syakuro, M. A., Apriliyana, L., Putro, K. Z., Reswari, A., & Hukamak, S. (2023). Pengenalan Tradisi Roket Tase' dalam Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.27334>
- Vergouwen. (2014). *Masyarakat dan Buku Adat Batak Toba*. LKis.
- Wanto, A. H.(2018). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39.